BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan sebagai objek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan solusi terhadap masalah yang diidentifikasi. Pemilihan metode deskriptif didasari oleh minat terhadap interaksi antara komunikator dan komunikan dalam konteks komunikasi. Penelitian ini mengadopsi paradigma *Post-Positivistik*, sesuai dengan penjelasan Creswell yang dikutip oleh Ardianto dalam bukunya "Metodologi Penelitian *Public Relations*", menyatakan bahwa metode deskriptif-kualitatif termasuk ke dalam paradigma *Post-Positivistik*, asumsi dasar dari paradigma ini adalah pengetahuan bersifat tentatif dan tidak absolut, sehingga kebenaran sejati tidak dapat sepenuhnya dicapai. Bukti yang dihasilkan dari penelitian seringkali memiliki keterbatasan dan tidak sempurna (Creswell, 2010).

Penelitian adalah proses mengajukan klaim, kemudian menyaring klaim tersebut untuk mendapatkan klaim yang lebih kuat dan valid. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti empiris, dan analisis logis. Peneliti mengumpulkan informasi melalui instrumen pengukuran yang diisi oleh partisipan atau melalui observasi mendalam di lapangan. Dalam paradigma ini, kebenaran tidak dilihat sebagai sesuatu yang absolut, melainkan sebagai sesuatu yang bisa didekati melalui berbagai upaya pengujian dan penyaringan klaim secara kritis. Peneliti diakui sebagai bagian dari proses yang memengaruhi hasil penelitian, sehingga refleksi kritis dan kontrol terhadap bias menjadi penting (Creswell, 2010).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap fenomena dalam konteks alaminya. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung menekankan pada pengukuran numerik dan analisis statistik, metode kualitatif lebih berfokus

pada interpretasi, pemahaman konteks, serta makna subjektif yang dihasilkan dari pengalaman manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitian, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai berbagai dimensi kehidupan sosial, budaya, dan kemanusiaan. Tujuan utama penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara holistik aspek-aspek kompleks yang ada dalam kehidupan manusia. Dengan peneliti sebagai instrumen utama, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual, yang mencerminkan realitas subjektif dari individu atau kelompok yang diteliti.

Keunggulan metode kualitatif terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi persepsi, makna, dan pengalaman yang dihadapi subjek penelitian, memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam dibandingkan dengan data numerik semata. Salah satu karakteristik penting dari metode kualitatif adalah fleksibilitasnya. Peneliti dapat dengan mudah menyesuaikan fokus penelitian seiring dengan perkembangan temuan awal, memungkinkan mereka untuk menggali informasi yang mungkin tidak terduga. Dalam pengumpulan data, sejumlah teknik digunakan, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pandangan yang lebih jelas dan nuansa dari narasumber, sementara observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengalami dan memahami konteks secara langsung, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dengan subjek penelitian, menciptakan ruang untuk dialog yang mendalam dan bermakna (Rachman et al, 2024).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Menurut Ardianto (2011) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif” menyatakan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki fokus utama pada

observasi dalam lingkungan alami. Peneliti langsung turun ke lapangan dan berperan sebagai pengamat. Peneliti mengidentifikasi kategori perilaku, mengamati fenomena yang terjadi, dan mencatatnya dalam buku observasi, tanpa berusaha memanipulasi variabel yang ada (Ardianto, 2011).

Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diperhatikan. Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2014) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alamiah (berbeda dengan eksperimen). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (gabungan metode), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi.

3.4 Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian, serta tentang objek yang sedang diteliti. Informan tersebut bersedia memberikan informasi yang relevan mengenai objek penelitian tersebut. Dengan demikian, informan dapat dianggap sebagai sumber data utama dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu tertentu yang dianggap mampu mewakili narasumber berdasarkan penilaian yang cermat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memilih informan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pemilihan informan secara *purposive* mencakup pertimbangan tertentu, seperti keahlian, pengalaman, atau relevansi individu terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 3.1 Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang
Widi Yanto	32	Ketua Tim Disemasi Kota Tangerang
Agus Herwida	28	Koordinator Marcom Diskominfo Tangerang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling krusial dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar kualitas yang diperlukan. Penguasaan terhadap metode pengumpulan data yang tepat tidak hanya memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel, tetapi juga menjamin bahwa data tersebut dapat mendukung analisis dan interpretasi secara ilmiah, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dalam pemilihan informan-infroman pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita ekspektasikan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti memperoleh informasi yang diteliti (Sugiyono, 2014).

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulakn secara mandiri oleh individu maupun kelompok yang dilakukan secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan studi. Teknik pengumpulan data bisa berupa wawancara maupun observasi (Innayah et al., 2023). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung melalui metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan

berbagai pihak yang terlibat dalam strategi komunikasi di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang. Responden meliputi pegawai Diskominfo, serta pengguna media sosial yang aktif berinteraksi dengan konten yang diposting di akun Instagram resmi Dinas. Metode wawancara ini memungkinkan penelitian untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai persepsi keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan.

Selain itu, observasi dilakukan dengan memantau aktivitas dan interaksi yang terjadi di akun Instagram Diskominfo. Peneliti mencatat jenis konten yang diposting, frekuensi unggahan, serta respons dari masyarakat, termasuk komentar dan jumlah *likes*. Melalui observasi ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana konten yang disampaikan memengaruhi partisipasi dan keterlibatan masyarakat, serta bagaimana pesan-pesan komunikasi yang disampaikan oleh Diskominfo diterima oleh publik. Pengumpulan data primer ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi strategi komunikasi di media sosial.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung terkait objek yang diteliti melainkan diperoleh melalui literasi dan studi pustaka (Innayah et al., 2023). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada dan relevan dengan topik analisis strategi komunikasi Diskominfo Kota Tangerang melalui Instagram. Sumber data sekunder ini mencakup laporan-laporan resmi yang diterbitkan oleh Diskominfo, artikel- artikel yang membahas praktik komunikasi publik, serta *database* yang berkaitan dengan penggunaan media sosial di Indonesia.

Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil yang diperoleh dari data primer. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai laporan dan artikel, peneliti dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan best practices dalam komunikasi media sosial yang dapat dijadikan acuan bagi Diskominfo. Data sekunder juga membantu dalam memahami bagaimana

strategi komunikasi yang diterapkan oleh Diskominfo berbanding dengan perkembangan media sosial yang lebih luas, serta memberikan dasar teori yang kuat untuk mendukung temuan dari penelitian ini. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Diskominfo melalui platform Instagram.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Informan Diskominfo, pengelola media sosial resmi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang. Informan bertanggung jawab atas pengelolaan dan strategi publikasi konten di berbagai kanal digital, seperti Instagram, YouTube, dan *website* resmi pemerintah daerah. Wawancara ini dilakukan untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan, terutama dalam pengelolaan media sosial terkait penyelenggaraan *event*. Informan menjelaskan bahwa strategi utama pengelolaan media sosial dimulai dari identifikasi tujuan *event* untuk memastikan relevansi pesan dengan audiens. Selanjutnya, tim menyusun konsep dan kalender konten yang mencakup format visual, narasi, serta waktu publikasi. Untuk Instagram, pendekatan visual *storytelling* digunakan, sementara YouTube lebih difokuskan pada dokumentasi mendalam. Selain itu, analisis data media sosial, seperti insight pengguna, menjadi alat penting untuk mengevaluasi performa konten dan mengarahkan strategi berikutnya. Kolaborasi dengan tim kreatif juga menjadi bagian penting dalam memastikan konten sesuai dengan konsep awal, terutama untuk *event* besar yang memerlukan streaming video atau publikasi multi-platform. Kanal media sosial, seperti Instagram, juga diintegrasikan dengan *hyperlink* menuju YouTube atau website untuk memperluas jangkauan informasi. Dalam situasi krisis, media sosial digunakan sebagai alat komunikasi langsung untuk merespons masukan masyarakat secara cepat dan persuasif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti analisis dimulai dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dari data tersebut dikembangkan hipotesis awal.

Hipotesis ini selanjutnya diuji dengan mencari dan mengumpulkan data tambahan secara berulang-ulang untuk melihat apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Proses ini dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Jika data yang terkumpul secara konsisten mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi sebuah teori yang lebih mapan dan

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

dapat dijadikan rujukan dalam memahami fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang dipelajari, karena teori yang dihasilkan berakar kuat pada data empiris yang dikumpulkan di lapangan.

Menurut Sugiyono (2014) analisis telah mulai dilakukan sejak proses merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus hingga penulisan hasil penelitian. Dalam praktiknya, analisis data kualitatif tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai, tetapi juga berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data itu sendiri. Berikut adalah tahapan dalam analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan Data : data yang terkumpul disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur, sehingga menghasilkan rangkaian informasi yang bermakna dan relevan dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data : proses ini melibatkan penyaringan dan pengelompokkan informasi penting yang terkait dengan topik penelitian. Data yang tidak relevan atau kurang signifikan diabaikan, sementara informasi yang esensial dikelompokkan berdasarkan kategori masalah.

3. Penyajian Data : data yang telah dikategorikan dan diringkas kemudian disajikan dalam bentuk interpretasi, di mana peneliti mencoba memahami makna yang disampaikan oleh informan terkait masalah yang sedang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan : kesimpulan diambil berdasarkan narasi yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya, dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian secara jelas dan logis.

5. Evaluasi : Pada tahap ini, hasil analisis diverifikasi kembali kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat tidak mengandung kesalahan atau penyimpangan dari makna sebenarnya. Ini penting untuk menghindari misinterpretasi yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Kelima tahapan ini saling berkaitan satu sama lain, menciptakan hubungan yang berkesinambungan antara setiap tahap dalam proses analisis data. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi Diskominfo Kota Tangerang melalui media sosial Instagram dalam menyalurkan informasi kepada masyarakat.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA